

PELATIHAN SENI DALAM RANGKA MENGGALI DAN MENGEJEMBANGKAN POTENSI KESENIAN DAN WISATA DI DESA GONDOSULI KABUPATEN TEMANGGUNG

Henri Cholis

Jurusan Seni Rupa Murni
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta
Email: cholis@isi-ska.ac.id

Abstract:

Gondosuli Village is one of the villages in Temanggung Regency that have a thick background of customs and culture. The majority of the population are Muslims, farmers and some trade. Village with historical footsteps with the ancient heritage of Gondosuli Temple in the middle of the village. The art in Gondosuli village once succeeded but now it doesn't exist and fades away. Gondosuli village with all its uniqueness, natural beauty, ancient relics and artistic potential. These potentials are of course possible to be a hope and goal to make Gondosuli Village a tourist village. Dedication to society (PPM) is an activity that seeks to encourage Gondosuli Village to move towards a tourist village even though it is only a small and initial step. The method used is observation, design of activities and design, training (workshops), and application activities. The main objective of the method is to strengthen the identity of tradition and cultural arts. The initial step of the new dedication to society is at the stage of building a village image (branding) through promotional media and information.

Keywords: *Gondosuli Village, Branding, Tourist Destinations*

PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi

Gondosuli adalah desa yang terletak di kecamatan Bulu. Kecamatan Bulu merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Kecamatan Bulu adalah salah satu dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung. Jarak Desa Gondosuli dari Kota Temanggung 6 Km, Luas Desa Gondosuli 4.303,96 Ha. Rincian Lahan Sawah 1.370,84 Ha dan Bukan Lahan Sawah 2.933,12 Ha. Desa Gondosuli terdiri dari 5 dusun, yaitu : Gondosuli, Salakan, Ngadisari , Purwosari dan Plebengan . Desa Gondosuli berada di dataran rendah antara 700 m dari permukaan laut, terletak di lereng

barat gunung Sumbing dengan kemiringan tanah antara 12 s/d 20⁰. Keadaan iklim Desa Gondosuli memiliki 3 (tiga) musim yaitu musim kemarau, musim penghujan dan musim pancaroba. Musim kemarau terjadi antara bulan April sampai dengan September sedangkan musim penghujan terjadi antara bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dengan curah hujan 774 mm pertahun. Suhu rata-rata di Desa Gondosuli antara 18-24O^C.

Pada akhir tahun 2016 penduduk Desa Gondosuli berjumlah 4.471 jiwa yang terdiri dari 2.308 laki-laki dan 2.356 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 1.331 kartu keluarga. Desa Gondosuli terletak di pegunungan dengan hawa yang sejuk. Mata pencaharian masyarakat Gondosuli bertani utamanya lombok dan tembakau juga bambu, padi dan jagung , Disamping itu juga ada berdagang buka toko, jasa transportasi, produsen jajan pasar dan lain

sebagainya. Mayoritas penduduknya yang beragama Islam.

Desa Gondosuli terdapat Potensi wisata purbakala yaitu adanya situs Candi Hindu Gondosuli yang terletak dipinggir kampung. wisata purbakala tersebut berupa peninggalan reruntuhan candi Hindu dengan prasasti batunya, Candi Gondosuli termasuk dalam cagar budaya. Dari Prasasti yang ada di sekitar lokasi candi dapat diketahui Candi Gondosuli didirikan sekitar abad 8 M merupakan bangunan suci Sang Hyang Wintang dan menyebutkan nama tokoh Dang Karayan Pu Palar, prasasti ditulis dalam aksara Jawa Kuno dalam bahasa Melayu Kuno, ditulis dalam 14 baris. Disekitar situs terdapat pemandangan desa yang elok berupa hamparan sawah , perkampungan dan gunung. Desa Gondosuli juga pernah mempunyai potensi kesenian seperti anyaman bambu, Kubro Siswa, Dayakan, Topeng Ireng namun sekarang sudah tidak aktif lagi karena tidak ada penerusnya dikarenakan kesibukan mencari nafkah untuk kerajinan bambu juga sudah tidak ada penerusnya dikarenakan susah dalam pemasarannya tersaingi dengan produk – produk dari plastik. (wawancara dengan Muhamad Arifin (Kepala Desa Gondosuli) 23 Agustus 2018 . Yang menarik Desa Gondosuli sebagai desa yang memproduksi jajanan pasar (makanan tradisional) seperti Klepon, mendoan, onde – onde dan lain – lain.

Desa Gondosuli memiliki beberapa lembaga pendidikan. Di desa ini terdapat 3 buah TK (Taman Kanak-Kanak), yaitu TK Siwi Peni, TK Siwi Pertiwi, dan RA Miftahul Falah. Dua TK yang pertama terletak di dusun Gondosuli, sedangkan RA terletak di dusun Salakan. Di desa ini terdapat pula lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah, maupun pondok pesantren. Di dusun Salakan terdapat sebuah Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MI Miftahul Athfal, dua buah pondok pesantren, yaitu Al-Ishlah Salafiyah dan Az-Zahro'. Sementara itu, di dusun Gondosuli terdapat dua buah sekolah dasar, yaitu SD Negeri 1 dan SD Negeri 2, disamping SMP Eyzul Muslim. (laporan KKN 2018)

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi adalah yang paling penting adalah selama tidak ada kegiatan kesenian atau budaya meski sebelumnya pernah ada hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang kebanyakan bekerja pada sektor perkebunan tembakau , sehingga agak sulit untuk menggerakan pemuda - pemudi dalam kegiatan kesenian atau budaya. Dalam bulan Juli hingga sepember masa – masa panen raya tembakau penduduk terkosentrasi pada panen dan proses pemotongan tembakau. Masalah yang bisa ditempuh adalah:

1. Bagaimana mengangkat kembali kesenian yang pernah ada di Desa Nggondosuli ?
2. Bagaimana strategi untuk mengembangkan dan mensosialisasikan budaya / kesenian di Desa Nggondosuli yang harapannya bisa menjadi desa tujuan wisata ?

METODOLOGI

A. Solusi yang ditawarkan

Dengan adanya keterbatasan kondisi yaitu tidak adanya sumber daya manusia khususnya kaum muda , maka kegiatan PPM tematik difokuskan kerjasamanya pada siswa-siswi lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang ada di Desa Nggodosuli, Juga melibatkan Ibu-Ibu PKK . Untuk menyukseskan dan melancarkan kegiatan PPm tematik tersebut naka ditempuh berapa metode atau strategi dalam melaksanakannya, sebagai berikut :

1. Observasi

Langkah pertama melakukan tindakan observasi guna mengenal situasi dan keadaan Desa Gondosuli . Dalam langkah observasi ini didapat data bahwa Desa Gondosuli merupakan desa di lereng gunung yang berhawa sejuk , potensi desa adalah perkebunan padi, cabe , jagung dan tembakau . Kebanyakan masyarakatnya memeluk agama Islam mereka sebagian besar bertani tapi ada juga yang berdagang makanan tradisional (jajan pasar) juga ada yang membuka toko dan usaha lainnya. Observasi yang pokok

adalah tentang potensi budaya (kesenian) yang ada di Desa Gondosuli , dari observasi ini didapat data bawa dulu kesenian di Desa Gondosuli sangat maju baik seni pertunjukkan tari maupun kerajinan dari bambu namun kondisi sekarang semuanya tinggal kenangan pemuda – pemudi lebih memilih bertani tak ada waktu untuk berkesenian, demikian juga pengrajin bambu semua gulung tikar karena produk kerajinan bambu kalah bersaing dengan produk – produk sama dari plastik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terbuka dimana nara sumber tahu kalau diwawancarai , wawancara berkisar keadaan desa dan potensi desa

Baik potensi lingkungan , ekonomi , adat istiadat , kepercayaan dan budaya (kesenian). Wawancara dilakukan secara berulang –ulang dan hasilnya dilakukan croscek agar data – data yang diperoleh valid . Sebagai nara sumber adalah :

- a. Muhammad Arifin selaku Kepala Desa Gondosuli dari beliau mendapatkan data keterangan latar belakang ,situasi dan kondisi adat istiadat, budaya (kesenian) baik waktu lampau atau sekarang.
- b. Sugeng selaku sekretaris desa Gondosuli dari beliau mendapat data – data atau keterangan tentang desa Gondosuli , perangkat desa,jumlah penduduk, pekerjaan , faktor ekonomi , budaya (kesenian) dan lain sebagainya.

3. Pendekatan dan Sosialisasi

Pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat, lembaga Desa, lembaga pendidikan dilakukan bersama dengan mahasiswa KKN ISI Surakarta selaku pelaksana teknis PPM tematik , hasilnya masyarakat beserta komponen lembaga – lembaga desa sangat senang dan antusias dalam mendukung PPM tematik yang didukung mahasiswa KKN ISI Surakarta.

4. Pelaksanaan Kegiatan

PPM tematik dilaksanakan pada 25 Juli s/d 30 Agustus 2018 bersamaan dengan kegiatan

mahasiswa Institut Seni indonesia mengadakan KKN pada Desa yang sama yaitu Gondosuli. Kegiatam PPM tematik sangat diuntungkan dengan adanya mahasiswa KKN , hal ini bisa menunjang dan membantu dalam kegiatan PPM tematik. Kegiatan garis besar kegiatan KKN diwadahi oleh gagasan – gagasan dari program PPM tematik, ide dasar dari dosen yang mendapat program PPM tematik, aplikasi atau penerapan kegiatan di lapangan oleh mahasiswa KKN yang sedang tidak ada program mandiri. Jadi ada kerjasama saling menguntungkan. Pelaksanaan kegiatan PPM tematik berupa sosialisasi program, pelatihan (workshop), pembuatan media promosi desa, pembuatan souvenir dan lain lain. Pelaksanaan kegiatan didukung dan melibatkan masyarakat desa Gondosuli, utamanya generasi mudanya.

5. Partisipasi Mitra

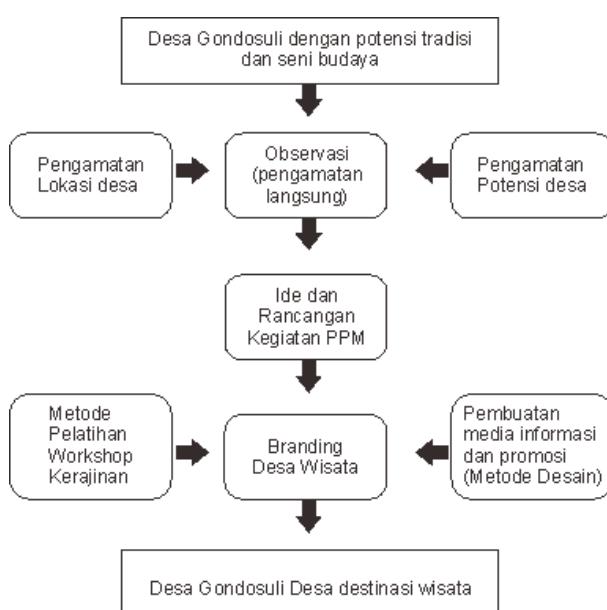
Partisipasi mitra sangat bagus hal ini dibuktikan pada setiap kegiatan selalu saja ada peserta dari masyarakat yang ikut berperan aktif sebagai contoh dalam pembuatan mural pada Taman kanak – kanak dan pos pangkalan Ojek masyarakat ikut berperan serta . Partisipasi juga bisa dilihat pada pembuatan batik jumputan, menggambar , pembuatan gapura bambu, lampu bambu dan lain lain, hampir 50 anak terlibat dalam pembuatan atau pelatihan/ workshop yang dilaksanakan di aula kelurahan desa Gondosuli.

B. Target Luaran

1. Profil Desa berupa vidio yang penekanan pada mengangkat potensi desa dari aspek kreatifitas , wisata dan budaya. Seperti kita ketahui bahwa Desa Nggodosuli punya potensi wisata berupa reruntuhan candi Hindu , juga agrowisata kebun tembakau. Vidio tersebut dapat di unggah di Instagram, Youtube, Face Book dan media sosial lainnya.
2. Untuk membranding Desa Nggodosuli sebagai desa destinasi wisata maka perlu membuat media promosi dan publikasi lewat dengan jalan membuat poster, leaflet

- , kaos dg ikon potensi daerah (sebagai prototipe sovenir) dan penunjuk arah jalan.
3. Sebagai rancangan desa wisata, masyarakat yang dalam hal ini lingkungan pendidikan di Desa Nggondosuli dibina untuk mengangkat kembali kesenian yang pernah ada di Desa Gondosuli dan disesuaikan dengan budaya setempat.
4. Kebaruan dalam bidang PPM

Kebaruan PPM kali ini adalah dimana PPM ini diberi muatan tema yang tujuannya untuk lebih mefokuskan tujuan dari PPM . Dalam PPM di Gondosuli mengusung tema yang intinya mengangkat potensi budaya / kesenian di desa Gondosuli sebagai tujuan destinasi wisata. Apa yang diangkat adalah potensi – potensi baik seni pertunjukan maupun seni rupa dan potensi budaya daerah , baik yang sudah pernah ada atau menyodorkan alternatif pengembangannya. Selama ini PPM belum ada yang menyentuh upaya tersebut.



.Bagan : Alur pikir strategi menuju Desa wisata

PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PROGRAM

1.Pra Produksi

Dalam tahapan pra – produksi dilakukan pengamatan lokasi dan situasi , kemudian dilakukan analisis situasi dengan mengadakan diskusi tentang ide dan pembagian kerja sesuai kapasitas kinerja dan profesi. Ide secara umum dijabarkan yang kemudian dipilah -pilah sesuai tujuan dan kepentingannya.

Ide yang tersirat untuk mendukung desa Gondosuli sebagai tujuan wisata adalah membuat media informasi dan daya Tarik desa Gondosuli. Pada kesimpulannya akan membuat berbagai sarana media informasi yaitu : logo,ikon. Poster , leaflet . Juga akan berupaya mempercantik desa Gondosuli dengan mural di beberapa tembok , untuk mendukung desa wisata juga akan dibuat beberapa alternatif Cidera mata dari bahan yang banyak ditemukan di desa Gondosuli yaitu Bambu. Upaya lain aadalah mengangkat kembali kesenian yang pernah ada di Desa Gondosuli , yaitu seni pertunjukkan .



Gambar1 : Kordinasi tentang ide dan aplikasi ide dalam pembagian kelompok kerja sesuai dengan profesi

2.Produksi

Dalam tahap produksi ini merupakan penjabaran dari gagasan yang ada menjadi sebuah karya desain yang nantinya dapat mendukung tujuan dalam rangka mempromosikan Desa Gondosuli sebagai Desa wisata. Beberapa kegiatan PPM

diantaranya :

1. Media Promosi

Media Promosi dan informasi dibuat beberapa macam loho, icon desain kaos, leaflet, dan poster. Media promosi ini dibuat oleh mahasiswa DKV yang dipercaya mampu membuatnya.

a. Logo

Logo dibuat untuk mendukung identitas Desa Gondosuli selain logo pemerintahan Kabupaten Temanggung. Tentu saja logo ini mendasarkan ide dari potensi dan kondisi yang ada di Desa Gondosuli.



Gambar2 : Perancangan Logo Desa Gondosuli

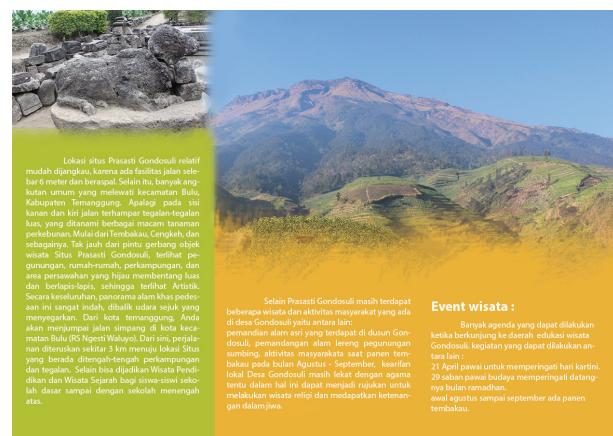
Dari kondisi Desa Gondosuli yang penghasil tembakau maka logo diberi icon daun tembakau yang berwarna hijau, tulisan Desa dengan warna hijau menyiratkan bahwa desa Gondosuli merupakan desa yang subur dan sejuk, Tulisan Gondosuli dibuat gradasi merah kekuningan merupakan siratan warna cabe yang juga dihasilkan Desa Gondosuli, warna tersebut sekaligus sebagai pusat perhatian dari logo tersebut.

b. Leaflet

Leaflet dibuat sebagai sarana informasi dan publikasi berisi tentang informasi – informasi yang ada di Desa Gondosuli meliputi keadaan desa, pertanian, Pendidikan , budaya dan kesenian. Leaflet dibuat di kertas A4 bolak balik dan dilipat menjadi tiga bagian.



Gambar 3: Leaflet desain oleh mahasiswa DKV (tampak depan)



Gambar 4 : Leaflet desain oleh mahasiswa DKV (tampak belakang)

c. Desain Kaos

Kaos dimanfaatkan sebagai cinderamata bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Gondosuli tujuannya untuk kenang- kenangan pernah berkunjung ke Desa Wisata Gondosuli. Desain kaos menggambarkan gunung dan daun tembakau hal ini merupakan gambaran kondisi desa Gondosuli . Kaos dengan icon Desa Gondosuli dapat dipasarkan di sekitar Candi Gondosuli.



Gambar5 : Desain gambar untuk kaos alternatif

warna

d. Poster

Media promosi lainnya adalah poster tentang Desa Gondosuli, poster dibuat untuk disebarluaskan di berbagai instansi guna ditempel ditempat – tempat yang dianggap strategis. Poster dibuat bolak balik dengan ukuran A3. Poster memuat informasi – informasi yang menarik tentang Desa Gondosuli.



Gambar 6 : Desain poster Desa Gondosuli

e. Papan informasi Penunjuk Jalan

Untuk memudahkan wisatawan berkunjung ke Desa Gondosuli maka dibuatkan papan

informasi penunjuk jalan kearah tempat – tempat yang dipandanga bagus untuk dikunjungi , misal ke arah peninggalan purbakala “ Candi Gondosuli ”, atau tempat wisata pesona alam , masjid dll.



Gambar7 : Aplikasi papan penunjuk jalan

2.Kerajinan

Kerajinan dibuat direncanakan untuk mendukung wisata yang ada, kerajinan memanfaatkan bahan2 yang ada di desa Gondosuli yaitu bamboo . Dalam kegiatan pembuatan dilakukan pelatihan atau workshop yang melibatkan masyarakat Desa Gondosuli . Kerajinan juga membuat alat music yang diharapkan mendukung music yang berkembang di Desa Gondosuli yaitu rebana. Disamping kerajinan bamboo juga mencoba mengdakan workshop batik celup dg harapan bias sebagai bagian tata busana dalam seni pertunjukkan. Berikut ini kegiatan – kegiatan yang ada :

a.Cideramata asbak dari bamboo

Pembuatan kerajinan asbak bambu dengan argumen masih relevan dengan Desa Gondosuli sebagai perkebunan tembakau , jadi masih relevan . Bambu dipotong 10 cm dibuat 3 cekungan 1 cm buat tempat rokok , untuk

mempermanis diberi hiasan daun tembakau dan Tulisan Desa Gondosuli dengan tipografi yang indah.



Gambar8 : Asbak bambu

a. Kap lampu bamboo

Kegiatan pelatihan lain adalah membuat kerajinan kap lampu dari bamboo, kegiatan ini melibatkan masyarakat desa Gondosuli , kegiatan ini diikuti sekitar 20 remaja . Kap lampu dari bamboo merupakan alternatif untuk pembuatan cidera mata yang arahannya untuk mendukung pariwisata Desa gondosuli. Mungkin masih banyak alternatif cideramata dari bambu , ini bias dikembangkan kemudian.



Gambar 9 : Pelatihan kerajinan bambu

b. Alat Musik Bambu

Disamping pelatihan kap bamboo juga diadakan pelatihan pembuatan alat music dari Bambu sebagai pendukung dan melengkapi alat music yang sudah ada yaitu rebana , sebagai pendukung seni rebana , alat music bamboo juga digarapkan bias sebagai alat music alternative seni pertunjukkan dalam hal ini tari , alat music.



Gambar10 : Hasil pelatihan kerajinan kentongan dari bambu

c. Gapura dari Bambu

Dalam rangka menunjang desa wisata di coba membuat identitas yang mencerminkan kekayaan potensi desa Gondosuli yaitu membuat gapura dari bahan bambu , gapura bambu untuk gapura masjid Gondosuli , gapura bamboo dibuat kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat desa Gondosuli . Gapura bambu diharapkan dapat sebagai inspirasi dalam pembuatan alternatif bangunan sejenis atau bangunan – bangunan yang bernilai estetik yang berdaya guna bagi pariwisata desa Gondosuli , missal gazebo , gardu pandang,

kedai bambu dan lain sebagainya.



Gambar 11: partisipasi pembuatan gapura bamboo masjid Al Maghfur .

d. Kain Jumputan

Pelatihan membuat kain jumputan sebagai pelengkap aksesoris atau busana seni pertunjukkan tari topeng ireng , pelatihan diikuti oleh anak – anak desa . Kain mori sepanjang 12 meter dibuat dengan menggunakan bahan batik remasol dan waterglas. Kegiatan berjalan lancar dengan hasil yang lumayan.



Gambar 12: Pembuatan kain jumputan yang dipandu

e. Aksesoris busana tari

Untuk mendukung seni pertunjukkan tari topeng ireng maka dibuat aksesoris pelengkap busana tari berupa irah – rahan atau penutup kepala dan lain - lain. Kegiatan ini juga dikerjakan bersama dengan anak –anak Desa Gondosuli.



Gambar13 : Pembuatan pendukung busana tari topeng ireng

f. Mural

Guna mempercantik wajah Desa Gondosuli maka dibeberapa titik dinding kosong yang ada di beberapa sudut Desa Gondosuli dibuat mural , tema mural disesuaikan dengan eksistensi lokasi tersebut, dinding sekolah tema mural binatang, pangkalan ojek dengan tema mural tentang dunia motor. Pembuatan mural ini diharapkan menambah daya tarik Desa Gondosuli sebagai desa wisata.



Gambar : Pembuatan mural di pagar dinding sekolah.

g. Seni Pertunjukan Tari

Dalam rangka mengangkat kembali kesenian tari Topeng Ireng maka diadakan pelatihan Tari Topeng Ireng, perlu diketahui bahwa “Tari topeng Ireng pernah populer di Desa Gondosuli” (wawancara dengan Kepala Desa

Gondosuli). Pelatihan diadakan secara rutin melibatkan anak - anak Sekolah Dasar di Desa Gondosuli. Hasil dari pelatihan dipentaskan pada malam kesenian yang diadakan di balai Desa Gondosuli.



Gambar : Pelatihan tari Topeng Ireng dibina

C. Pasca Produksi

Seluruh kegiatan produksi dalam rangka mendukung desa Gondosuli sebagai wisata telah selesai dengan segala keterbatasannya , segala bentuk media publikasi akan segera disebarluaskan baik lewat on line maupun cetak yang natinya bisa disebar dan ditempel sebagai media promosi Desa Gondosuli.

Perlu juga dibuat beberapa alternatif cineramata yang berbasis lokal sebagai daya dukung Desa wisata, cadera mata yang lewat pelatihan tentu belum maksimal baik secara bentuk maupun estikanya, perlu kiranya mendatangkan tenaga ahli kerajinan bambu.

Seni topeng ireng yang sudah mulai pudar di Desa Gondosuli perlu diangkat kembali, perlu juga mengangkat kembali seni – seni lainnya seperti hadrah dll. Agar desa punya kekayaan budaya yang berbasis kearifan lokal sebagai modal menuju Desa wisata. Lewat pelatihan – pelatihan yang telah dilaksanakan bisa menjadi awalan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesenian yang ada di Desa Gondosuli.

KESIMPULAN

1. Pada kenyatannya masyarakat Gondosuli masih berharap agar kesenian yang pernah ada bisa hidup kembali, kendala yang dihadapi masyarakat Gondosuli yang diharapkan sebagai generasi penerus kesenian lebih terkosentrasi pada masalah ekonomi bekerja sebagai petani , hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa hasil perkebunan tembakau dan lainnya sangat menjajikan untuk kelangsungan hidup mereka, waktu mereka habis untuk mencari nafkah. Namun begitu harapan satu – satunya terletak pada generasi muda yang masih duduk dibangku sekolah, mereka mau dan bersemangat untuk mempelajari kesenian yang sudah mulai ditinggalkan.
 2. Strategi agar Desa Gondosuli bisa menjadi desa tujuan wisata adalah dilakukan secara bertahap. Pertama dilakukan penataan atau pengembangan desa kearah desa wisata dengan upaya mengolah sumber daya atau potensi yang ada di Desa Gondosuli. Keindahan panorama desa Gondosuli dengan tinggalan situs purbakalanya bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, hal ini perlu dikembangkan baik sarana maupun prasarana.
 3. Program PPM hanya bisa memberi sentuhan berupa media promosi dan sosialisasi berupa Vidio profil Desa Gondosuli, icon Gondosuli, poster , leaflet dan mural . Selain itu juga ikut andil dalam mengangkat kembali kesenian yang jarang dipentaskan sebagai modal untuk menuju desa wisata. Andil lain adalah melibatkan masyarakat generasi muda untuk membuat kerajinan dari bambu spt : alat musik bambu, asbak, kap lampu bambu . Disamping itu mendapat pelatihan membuat batik jumputan sebagai pelengkap tata busana seni pertunjukkan
- Peninggalan – peninggalan purbakala berupa candi-candi di wilayah temanggung dapat dijadikan obyek wisata secara touring (safari) sekaligus menikmati pesona pemandangan alam yang indah. Tentu saja hal ini hanya bisa dilakukan oleh pemerintah setempat bekerja

sama dengan dinas pariwisata, dinas purbakala, dan lembaga pendidikan seni. Keterkaitan banyak pihak terkait wisatawan sangatlah penting artinya yaitu : kegiatan perjalanan wisatawan, tempat tertentu , tujuan wisata, jangka waktu , fasilitas, layanan dan informasi , masyarakat ,pengusaha dan pemerintah daerah. PPM ini hanya bagian kecil itu semua sebagai pijakan awal menuju Desa Gondosuli sebagai desa distinasi wisata, PPM ini tentu saja masih dilanjutkan dengan program – program yang mengarah pada terbentuknya Desa Gondosuli yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Sarana dan prasarana baik jalan maupun lokasi peninggalan purbakala perlu digarap sebagai tempat wisata dengan membuat aset jalan yang bagus, kios – kios untuk souvenir dan jajan pasar, panggung seni pertunjukkan dan lain sebagainya.

Hasil alam yang banyak tumbuh di Desa Gondosuli berupa bambu bisa dijadikan alternatif cinderamata bagi wisatawan , atau rokok dengan kemasan yang bagus bisa jadi sebuah alternatif untuk dagangan bagi wisatawan .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hartono. *Pengembangan Destinasi Wisata Tradisi Sosialisasi Pedoman dan Seni Budaya*. Jakarta : Kementerian Pariwisata Republik Indonesia
- Chambers Robert. 1987. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta : LP3ES.
- James J. Apillane. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koencaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lawson Bryan. 2007. *Bagaimana Berpikir Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soejono Soekamto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV Rajawali.

NARA SUMBER

- Muh. Arifin, selaku Kepala Desa Gondosuli.
- Sugeng, selaku sekretaris desa Gondosuli.
- Wahyu, selaku Ketua Pemuda Gondosuli .